

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN
PENDEKATAN SOMATIS AUDIOTIORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI)
DI KELAS IV SDN 33 PARIT PANJANG
KECAMATAN LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
untuk memenuhi sebagian persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**FITRIA ELFIKA
50555**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

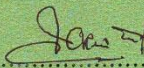
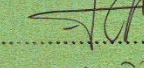
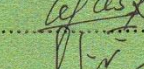
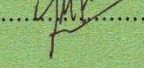
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN PENDEKATAN
SOMATIS AUDIOTIORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI)

DI KELAS IV SDN 33 PARIT PANJANG
KECAMATAN LUBUK BASUNG

Nama : **FITRIA ELFIKA**
Nim : 50555
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Asmaniar B	
3. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Kartini Nasution	

ABSTRAK

Fitria Elfika, 2012 : Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Pendekatan Somatis Audiotiori Visual Intelektual (SAVI) Kelas IV SD Negeri 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran keterampilan menyimak di kelas IV SDN 33 Parit Panjang kec Lubuk Basung. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran menyimak kurang tepatnya metode yang digunakan guru dan kemampuan menyimak siswa masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang biasa digunakan disekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan pendekatan SAVI dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 33 Parit Panjang Kec. Lubuk Basung, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan SAVI dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti terdiri dari pramenyimak, saat menyimak, pasca menyimak dan 3) kegiatan akhir. Penelitian ini meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat sebagi pengamat. Data penelitian ini berupa data rencana pembelajaran, aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar keterampilan menyimak siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru SDN 33 Parit Panjang kec.Lubuk Basung tahun ajaran 2011/2012

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan SAVI dalam proses pembelajaran dapat meningkat dalam dua siklus pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN 33 Parit Panjang. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil penilaian RPP siklus 1 64,3 %, siklus 2 93%. Persentase hasil pelaksanaan aktifitas guru siklus I, 75%, siklus II, 91,6 %. Persentase aktifitas siswa siklus 1 75 %, siklus 2 91,6 % rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 66,56 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 78,4. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 33 Parit Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SubhanaWaTaa'lla, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini pada waktunya dengan judul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN PENDEKATAN *SOMATIS AUDIOTIORI VISUAL INTELEKTUAL (SAVI)* KELAS IV SD NEGERI 33 PARIT PANJANG KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi, yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi, yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Ibu Dra.Darnies Arif, M.Pd selaku pembimbing I yang dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam

1. memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, selaku pembimbing II, beliau juga banyak memberikan wawasan, kritik, saran dan motivasi, arahan yang sangat berharga kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini. Penulis amat terharu dengan ketulusan, kesabaran dan keterbukaan beliau ketika penulis berkonsultasi.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I yang telah menyediakan waktu ditengah tengah kesibukan ibu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku penguji II yang telah menyediakan waktu ditengah tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Kartini Nasution, selaku penguji III yang telah menyediakan waktu ditengah tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih kepada semua dosen dan staf administrasi program strata I Universitas Negeri Padang, yang penuh keramahan, pelayanan serta kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Martini, S.Pd selaku kepala sekolah SD N 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam atas izin dan bantuan beliau dalam pengambilan data penelitian dan segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
8. Bapak ibu majelis guru kususnya guru kelas IV yang telah bersedia sebagai obsever (pengamat) dikelas IV saat peneliti melakukan penelitian dikelas sendiri.

Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang mengikuti program sarjana Strata I Universitas Negeri Padang, yang selalu bahu- membahu dalam susah

1. dan senang, semangat dan solidaritas sesama rekan senasip telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada kedua orang tua ku, ayahanda Sudirman dan ibunda Mesrayenti, ananda mengucapkan terimakasih yang sangat dalam dan penghargaan yang setinggi tingginya. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah disisi-Nya.
3. Siswa siswi kususnya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah mengikuti pelajaran dengan tekun dan baik.

Semoga petunjuk dorongan dan bantuan yang telah diberikan menjdi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak.Untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal saleh dn mendapat pahala dari Allah SWT,Amin Ya Rabbal'alamin.

Bukittinggi, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Balakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakekat Menyimak	10
a. Pengertian menyimak	10
b. Tujuan menyimak	12
c. Pembelajaran menyimak	14
2. Pendekatan SAVI.....	16
a. Pengertian SAVI	16
b. Langkah-langkah Pendekatan SAVI	20
c. Perencanaan Pembelajaran	21
d. Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Pendekatan SAVI	23
e. Penilaian Pembelajaran Menyimak	25
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	32
a. Pendekatan	32
b. Jenis Penelitian	33
c. Alur Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	36
a. Studi Pendahuluan.....	36
b. Perencanaan.....	36
c. Pelaksanaan	38
d. Pengamatan	40
e. Refleksi.....	42
D. Data dan Sumber data	42
1. Data Penelitian	42
2. Sumber Data	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	
1. Perencanaan	48
2. Pelaksanaan	
a. Pra Menyimak	51
b. Saat Menyimak.....	54
Siklus I Pertemuan II.....	56
c. Pasca menyimak.....	57
3. Pengamatan	
a. Perencanaan	59

b. Pelaksanaan	
1. Aspek Guru Kegiatan Pembelajaran	60
2. Aspek Siswa Kegiatan Pembelajaran	63
4. Hasil Pembelajaran Siklus I	66
1) Penilaian Tahap Pramenyimak	66
2) Penilaian Tahap Saatmenyimak	67
3) Penilaian Tahap Pascamenyimak	68
4) Penilaian Hasil	69
5. Refleksi Siklus I	
a. Perencanaan	70
b. Pelaksanaan	72
B. Hasil Penelitian Siklus II	
1. Perencanaan	74
2. Pelaksanaan	
a. Pra Menyimak	78
b. Saat Menyimak	80
c. Pasca menyimak	82
3. Pengamatan	
a. Perencanaan	84
b. Pelaksanaan	
1. Aspek Guru	86
2. Aspek Siswa	88
4. Hasil Pembelajaran	
1. Penilaian Tahap Pramenyimak	90
2. Penilaian Tahap Saatmenyimak	91
3. Penilaian Tahap Pascamenyimak	92
4. Penilaian Hasil	93
a. Refleksi Siklus II	
a. Perencanaan	93
b. Pelaksanaan	95

C. Pembahasan

1. Siklus I	96
a) Perencanaan	98
b) Pelaksanaan	99
c) Penilaian Hasil	102
2. Siklus II	103
a). Perencanaan	103
b). Pelaksanaan	103
c). Penilaian Hasil	106

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR RUJUKAN110

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I.....	112
Lampiran 2 Penilaian RPP Siklus I.....	123
Lampiran 3 Format Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I	125
3. Lampiran 4 Format Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	129
4. Lampiran 5 Hasil belajar Siswa Pada Tahap Pramenyimak Siklus I	133
5. Lampiran 6 Hasil belajar Siswa Pada Tahap Saatmenyimak Siklus I	134
6. Lampiran 7 Hasil belajar Siswa Pada Tahap Pascamenyimak Siklus I	135
7. Lampiran 8 Penilaian Hasil belajar menyimak Siklus I.....	136
8. Lampiran 9 Rekapitulasi nilai proses menyimak dengan pendekatan SAVI siklus I	137
9. Lampiran 10 RPP Siklus II	138
10. Lampiran 11 lembar penilaian RPP	147
11. Lampiran 12 Format Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II	149
12. Lampiran 13 Format Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II	153
13. Lampiran 14 Hasil belajar Siswa Pada Tahap Pramenyimak Siklus II	157
14. Lampiran 15 Hasil belajar Siswa Pada Tahap Saatmenyimak Siklus II	158
15. Lampiran 16 Hasil belajar Siswa Pada Tahap Pascamenyimak Siklus II ..	159
16. Lampiran 17 Penilaian Hasil belajar menyimak Siklus II	160
17. Lampiran 18 Rekapitulasi nilai proses pembelajaran menyimak dengan pendekatan SAVI siklus II	161
18. Lampiran 19 Panduan Penilaian Proses	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia. Manusia bergaul dan berkomunikasi mencari informasi serta mengendalikan pikiran, sikap dan perbuatan dengan menggunakan bahasa. Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai dan memahami mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah. Sebagian besar pelajaran di Sekolah Dasar juga ditulis dan disampaikan dalam bahasa Indonesia terkecuali materi pelajaran bahasa daerah dan bahasa asing.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu (Depdikbud, dalam Ritawati, 2007:63).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mendapatkan alokasi waktu yang cukup. Dalam pembelajaran tersebut diberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kesemuanya itu dimaksudkan

untuk dapat memahami pengetahuan mengungkapkan pemikiran dan perasaan serta pengalamannya yang baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan Permendiknas RI no 22 tahun 2006 tentang standar isi, standar kompetensi tingkat SD, mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak sangat diperlukan dalam bahasa Indonesia. Menurut Iskandarwassid (2008:227) bahwa “Keterampilan menyimak mendominasi aktivitas siswa dibanding dengan keterampilan lainnya,, termasuk keterampilan berbicara”. Kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara seorang akan semakin baik jika selalu dilakukan dan dilatih. Itulah sebabnya diperlukan upaya agar seseorang terbentuk kemampuan berbicara yang baik, sehingga fungsi bahasa dapat diperoleh secara maksimal, upaya ini diperlukan dengan cara menggiatkan latihan kebahasaan. Semakin awal upaya ini dapat dilakukan maka semakin baik hasilnya.

Pembelajaran keterampilan menyimak diberikan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami bahasa lisan. Oleh sebab itu setiap guru Sekolah Dasar diharapkan berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, karena dengan menyimak dan berbicara siswa dapat memperoleh dan menyampaikan informasi yang didengarnya. Menurut Brown (dalam Ratu, dkk, 2005:6.) “Keterampilan berbicara diartikan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan”,

Keterampilan menyimak pada hakikatnya tidak dapat di pisahkan dengan keterampilan dalam berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara dan juga menulis. Karena kemampuan menyimak seseorang / siswa baru dapat kita ketahui ketika seseorang penyimak tersebut dapat mengungkapkan apa yang disimaknya melalui lisan (berbicara), tulisan (menulis) baik dalam bentuk tes soal ataupun dalam bentuk mereview ulang apa yang telah disimaknya.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru Sekolah Dasar Negeri 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Selama ini pembelajaran keterampilan menyimak belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan suara sewaktu menyampaikan yang didengarnya. Adanya rasa takut siwa apabila disuruh menyampaikan yang disimaknya, sering ijin keluar kelas serta mereka merasa pelajaran menyimak atau mendengar ini membosankan. Selain itu juga dipengaruhi dari faktor guru yakni kurangnya pengetahuan tentang pendekatan dan metode mengajar yang digunakan. Guru aktif menerangkan, dan siswa hanya mendengarkan materi yang diajarkan. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi juga oleh keaktifan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dari faktor siswa sulitnya berkonsentrasi serta minat belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, keterampilan menyimak tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan menyimak tentu akan semakin baik.

Dalam lingkungan pendidikan, para siswa dituntut pandai mendengar dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan pendengaran secara baik. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, para siswa hendaknya pandai mengemukakan ide, gagasan, pendapat, mempertahankan pendapat, dari bahan simakannya.

Seseorang mampu menyimak, akan tetapi sulit mengutarakan kembali tentang kesimpulan dari hasil simakannya. Hal ini terlihat dari cara siswa menyampaikan kesimpulan dengan bahasanya sendiri melalui menyimak. Ketidak mampuan siswa dalam menyimak tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru mengajar dan faktor siswa itu sendiri.

Penggunaan pendekatan, metode dan teknik dalam membelajarkan Menyimak merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pencapaian keterampilan menyimak di sekolah. Sedangkan Enoch (dalam Hairudin, 2007:4) Mengemukakan “penggunaan media dalam proses mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses pembelajaran serta dapat mempengaruhi psikologi siswa”.

Beraneka ragam model dan pendekatan yang dapat digunakan dalam mata pelajaran di Sekolah Dasar, masing-masing Pendektan dan model mempunyai tujuan dan keunggulan yang berbeda-beda. Salah satu Pendekatan yang dapat diterapkan penulis dalam meningkatkan

keterampilan menyimak Siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Pendekatan SAVI

Menurut Meier (2002:91) “Pembelajaran dengan pendekatan SAVI yang artinya Somatis Audio Visual dan Intelektual, merupakan cara untuk memperbaiki pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang bersifat kondusif dan menyenangkan suasana belajar lebih hidup karena pendekatan SAVI menggabungkan gerakan Fisik dengan aktivitas Intelektual dan penggunaan semua indra untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal”. Adapun alasan pemilihan model ini adalah dengan pertimbangan bahwa metode ini dirasa lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Pembelajaran keterampilan menyimak hendaknya dapat optimal jika keempat unsur SAVI dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat melakukan presentasi (V) tapi mereka dapat lebih banyak jika melakukan sesuatu ketika proses pembelajaran berlangsung (S), membicarakan apa yang sedang mereka pelajari (A) serta memikirkan cara menerapkan informasi, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna (I). Belajar dapat berjalan dengan baik dan tercapai secara optimal apabila keempat komponen SAVI dipadukan dalam proses pembelajaran.

Roebyanto (2009:52) “mengemukakan bahwa belajar akan optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran. Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mereka secara simultan Menggerakkan sesuatu (Somatis) untuk menghasilkan piktogram atau

pajangan 3 Dimensi (Visual) sambil membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (Auditori)”. Menggabungkan keempat modalitas belajar dalam suatu peristiwa pembelajaran adalah inti dari pembelajaran multi indrawi.

Pendekatan SAVI dapat dilakukan pada semua jenjang kelas dan tingkatan yang disesuaikan dengan pembelajaran. Penelitian dengan pendekatan SAVI yang dilakukan Roebyanto berhasil dengan baik. Penelitian dilakukan pada kelas V. Pembelajaran yang dilakukan Roebyanto pada somatis adalah menjalankan pelatihan secara aktif seperti simulasi dan permainan belajar. Aspek Auditori dengan mengajak siswa membaca dan menceritakan materi pembelajaran yang terkandung dalam buku yang di baca, kemudian mempraktekan atau memperagakan sambil mengucapkan secara singkat apa yang sedang mereka kerjakan. Aspek visual, menampilkan bahasa yang penuh gambar, benda dimensi dan dekorasi warna warni. Aspek intelektual dalam belajar yang diberikan diantaranya memecahkan masalah dan menganalisis pengalaman (dalam Roebyanto, 2009:57).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Keterampilan menyimak Dengan Pendekatan Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) Bagi Siswa Kelas IV SDN 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rumusan Umum.

Bagaimana peningkatan keterampilan menyimak dengan pendekatan SAVI bagi siswa Kelas IV SDN 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

2. Rumusan khusus

a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan pendekatan SAVI bagi kelas IV SDN 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan pendekatan SAVI bagi siswa kelas IV SDN 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

c. Bagaimanakah hasil pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan pendekatan SAVI bagi siswa kelas IV SDN 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan keterampilan menyimak dengan pendekatan SAVI pada SDN 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendiskripsikan :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan pendekatan SAVI bagi siswa di kelas IV SDN 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan pendekatan SAVI bagi siswa di kelas IV SDN 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Penilaian hasil pembelajaran untuk keterampilan menyimak dengan Pendekatan SAVI bagi siswa di kelas IV SDN 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan teknik pembelajaran serta meningkatkan pemahaman penulis bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut membimbing siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan pendekatan SAVI bagi siswa di kelas IV SDN 33 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara baik dan benar. Disamping itu Kompetensi kreativitas siswa, sikap dan minat siswa didik adalah salah satu unsur dari kecakapan hidup (*life Skill*) yang harus digali melalui pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menyimak

Dalam pengetahuan bahasa terdapat istilah mendengar, mendengarkan dan menyimak. Ketiga kata ini tentu mempunyai makna yang berbeda. Sekilas mendengarkan adalah proses kegiatan menerima bunyi-bunyi yang dilakukan tanpa sengaja atau secara kebetulan saja.

Menurut Puji (2007:31) Mendengarkan adalah proses kegiatan menerima bunyi bahasa yang dilakukan dengan sengaja tetapi belum ada unsur pemahaman, sedangkan menyimak sudah ada faktor kesengajaan. Menyimak dalam kegiatan sehari-hari sangatlah penting karena dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Begitu juga di sekolah menyimak mempunyai peranan penting karena dengan menyimak siswa dapat menambah ilmu, menerima dan menghargai pendapat orang lain.

a. Pengertian Menyimak

Menyimak dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan mendengarkan. Namun pada dasarnya menyimak memiliki makna yang lebih besar dari sekedar mendengarkan. Menurut Yeti (1999:15) ”menyimak merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai dan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan”. Jadi peristiwa

menyimak pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.

Sedangkan menurut Anderson (1987:28) “Menyimak sebagai proses mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan”. Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menyimak adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang fasilitator.

Selanjutnya munaroh (2008:2) menjelaskan bahwa menyimak adalah ”suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya, dan menyimak juga melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimakpun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya”. Sedangkan menurut Slamet (2007:116) ”kegiatan menyimak yang efektif adalah kegiatan menyimak yang mampu menyerap informasi atau gagasan yang disajikan dengan baik”.

Disamping itu Saleh (2006:63) juga mengatakan ”Menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar, ditangkap menjadi makna yang dapat diterima”. Proses menyimak terdiri dari tiga langkah yaitu (1) menerima masukan yang didengar, (2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar, (3) menginterpretasikan dan berinteraksi

dengan masukan yang didengar. Di samping itu Tarigan (1984:19) juga mengemukakan ”menyimak sebagai suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak sebagai proses mendengarkan pengujaran lisan dan pengenalan bunyi-bunyi yang didengarnya dengan penuh perhatian melalui pendengaran kemudian penyusunan, penafsiran dengan penuh pergaulan aktif antara terka pikiran, idealisme dibarengi dengan introspeksi dan apresiasi untuk menangkap informasi atau pesan sehingga memperoleh makna pemahaman. Menyimak lebih bermakna apabila dilakukan secara serius untuk mendapat hasil yang memuaskan.

b. Tujuan Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak tak pernah terlewat. Secara sadar atau tidak sadar perbuatan menyimak yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan dan memahami komunikasi.

Menurut Saleh (2006:64) tujuan menyimak antara lain: ”(1) memperoleh fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta,

(4) mendapatkan inspirasi, (5) memperoleh hiburan, (6) meningkatkan kemampuan berbicara”.

Menurut Munaroh (2008:2) mengklasifikasikan tujuan menyimak adalah sebagai berikut:”(1) menyimak untuk mendapatkan fakta, (2) menyimak untuk menganalisis fakta, (3) menyimak untuk mengevaluasi fakta, (4) menyimak untuk mendapatkan inspirasi, (5) menyimak untuk menghibur diri, dan (6) menyimak untuk meningkatkan kemampuan berbicara”.

Menurut Khairuddin (2008:2) tujuan menyimak yaitu: (1) untuk membedakan unsur-unsur fonetik dan struktur kata lisan, (2) untuk menemukan dan memperkenalkan bunyi-bunyi, kata-kata atau ide-ide baru kepada penyimak, (3) menyimak serta terperinci agar dapat menginterpretasikan ide pokok dan menanggapi secara tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan menyimak pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi berupa fakta selain itu menyimak bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Dalam hal ini penyimak memperhatikan seorang pembicara pada segi: (1) cara mengorganisasikan bahan pembicaraan, (2) cara menyampaikan bahan pembicaraan, (3) cara memikat perhatian pendengar, (4) cara mengarahkan perhatian pendengar, (5) cara menggunakan alat-alat bantu seperti mikrofon, alat peraga dan sebagainya, (6) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan.

c. **Pembelajaran Menyimak**

Untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak agar pembelajarannya menarik, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar. Menurut Puji (2007:2.43) Teknik pembelajaran menyimak antara lain : (1) Simak Ulang-Ucap, (2) Identifikasi Kata Kunci (3) Parafrase (4) Merangkum (5) Identifikasi Kalimat Topik (6) Menjawab Pertanyaan (7) Bisik Berantai (8) Menyelesaikan Cerita, untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian di bawah ini :

1) Simak Ulang- Ucap

Teknik simak-ulang ucap digunakan untuk memperkenalkan bunyi bahasa dengan pengucapan atau lafal yang tepat dan jelas. Guru dapat mengucapkan atau memutar rekaman bunyi bahasa tertentu seperti fonem, kata, kalimat, idiom, semboyan, kata-kata mutiara, dengan jelas dan intonasi yang tepat. Siswa menirukan. Teknik ini dapat dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal.

2) Identifikasi Kata Kunci

Untuk menyimak kalimat yang panjang siswa perlu mencari kalimat intinya. Kalimat inti itu dapat dicari melalui beberapa kata kunci. Kata kunci itulah yang mewakili pengertian kalimat.

3) Parafrase

Guru menyiapkan sebuah puisi dan dibacakan atau diperdengarkan. Setelah menyimak siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi puisi tadi dengan kata-katanya sendiri.

4) Merangkum

Guru menyiapkan bahan simakan yang cukup panjang. Materi itu disampaikan secara lisan kepada siswa dan siswa menyimak. Setelah selesai menyimak siswa disuruh membuat rangkuman.

5) Identifikasi Kalimat Topik

Setiap paragraf dalam wacana minimal mengandung dua unsur Yaitu: (a) kalimat topik, (b) kalimat pengembang. Posisi kalimat topik dapat di awal, tengah, dan akhir. Setelah menyimak paragraf siswa disuruh mencari kalimat topiknya.

6) Menjawab Pertanyaan

Untuk memahami simakan yang agak panjang, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali pemahaman siswa.

7) Bisik Berantai

Suatu pesan dapat dilakukan secara berantai. Mulai dari guru membisikkan pesan kepada siswa pertama dan dilanjutkan kepada siswa berikutnya sampai siswa terakhir. Siswa terakhir harus mengucapkannya dengan nyaring. Tugas guru adalah menilai apakah yang dibisikkan tadi sudah sesuai atau belum.

Jika belum sesuai, bisikan dapat diulangi, jika sudah sesuai bisikan dapat diganti dengan topik yang lain.

8) Menyelesaikan Cerita

Guru memperdengarkan suatu cerita sampai selesai. Setelah siswa selesai menyimak, guru menyuruh seseorang untuk menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri. Sebelum selesai bercerita, guru menghentikan cerita siswa tadi dan menggantikan dengan siswa lain yang bertugas menyelesaikan cerita kawannya, begitu seterusnya sehingga cerita itu berakhir seperti yang disimaknya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dikembangkan pembelajaran menyimak dengan menggunakan tahap-tahap menyimak tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan tahap-tahap menyimak yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

2. Pendekatan SAVI

a. Pengertian

Dalam pembelajaran terdapat berbagai macam pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli. Pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode. St Slamet mengemukakan (2007:50) “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses yang sifatnya sangat umum didalamnya

mewadahi menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Meier mengemukakan (2002:91) “Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran”. Rusman (2011:373) menjelaskan ” suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI”. Belajar akan terhambat jika memisahkan tubuh dan pikiran menekankan kesadaran rasional saja untuk meningkatkan pembelajaran yang nantinya akan menjenuhkan.

Bobbi dkk, 2005, mengemukakan tiga (3) modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, modalitas auditoral, dan modalitas kinestetik (somatis). Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukan melalui apa yang mereka dengar, dan pelajaran kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.

Belajar dengan pendekatan Somatis Auditorial Visual Intelektual mempunyai beberapa unsur-unsurnya adalah sebagai berikut: a) Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat b) Auditori artinya belajar dengan berbicara dan mendengar c) Visual artinya belajar dengan mengamati dan menggambarkan d) intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Keempat cara belajar Somatis Audiotiori Visual Intelektual ini baru berlangsung secara optimal apabila dipadukan dengan baik dan digunakan secara simultan. Agar lebih memahami pendekatan SAVI, Meier (2002:91) Mengemukakan sebagai berikut:

1. Belajar Somatis

Ditinjau dari segi bahasa, somatis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Belajar somatic berarti belajar dengan indra peraba, kinestesis, melibatkan fisik serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Menurut pikiran banyak orang, belajar hanya melibatkan banyak otak dan tidak ada hubungannya dengan apa yang ada dibawahnya. Akibatnya, pendekatan duduk manis, jangan bergerak dan tutup mulut dalam belajar dijadikan pendekatan baku pada banyak sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pembelajaran mengabaikan tubuh sebagai sarana belajar.

Menurut Meier (2002:92) Cara belajar somatik tidak memisahkan tubuh dan pikiran, keduanya merupakan satu kesatuan sehingga dapat dianggap bahwa tubuh adalah pikiran dan pikiran adalah tubuh. Untuk merangsang keduanya, guru harus mampu menciptakan belajar yang menyenangkan.

2. Belajar Audiotory

Meier mengemukakan belajar audiotory adalah belajar dengan berbicara dan mendengarkan. Dalam belajar selain

mendengarkan siswa mampu mengungkapkan kembali apa yang didengarnya sehingga pikiran audiotornya diharapkan lebih kuat. Kecendrungan audiotornya dapat menjadikan orang mengingat dua kali lebih banyak pada apa yang diucapkan dengan lantang dari pada hanya membaca saja.

3. Belajar Visual

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan, seperti: membaca, melihat gambar serta menggambarkan, memadukannya dalam dunia nyata seperti belajar diluar kelas akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Teknik lain agar siswa dapat memahami bahan simakannya, hendaknya mereka mengamati dunia nyata dan menuliskannya.

4. Belajar Intelektual

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan siswa akan menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, infinitif tubuh untuk membuat makna baru bagi diri sendiri. Intelektual adalah bagian dari merenung, menciptakan, memecahkan masalah dan membangun kata-kata.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan Belajar akan terhambat jika memisahkan tubuh dan pikiran menekankan kesadaran rasional saja untuk meningkatkan pembelajaran yang nantinya akan menjenuhkan. Pembelajaran dengan pendekatan SAVI (somatis, Audiotiori, Visual, Intelektual, pembelajaran yang

bersifat alami dan menyeluruh. Bersifat alami karena pembelajaran tersebut berbasis pada cara bagaimana seorang peserta didik dapat belajar secara alamiah seperti berbicara, mendengar atau menyimak, mengamati, berbuat dan merenung serta bersifat menyeluruh karena melibatkan aspek fisik Intelektual dan semua indra secara terpadu dan simultan.

b. Langkah – langkah Pendekatan SAVI

Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran SAVI menurut Meier (2002 : 109)

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan) sebagai berikut : (a) Memberikan sugesti positif, (b) Menyatakan manfaat bagi pembelajar, (c) Menyatakan tujuan yang jelas dan bermakna, (d) Menciptakan lingkungan fisik yang positif, (e) Menenangkan ketakutan pembelajar, (f) Menghilangkan atau mengurangi rintangan belajar, (g) Mengajukan pertanyaan dan masalah, (h) Menggugah rasa ingin tahu dan menimbulkan minat, (i) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.
2. Tahap Penyampaian (kegiatan inti), Dilakukan dengan cara sebagai berikut : (a) Pengamatan fenomena dunia nyata, (b) Keterlibatan seluruh otak dan seluruh tubuh, (c) presentasi interaktif, (d) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni, (e) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar, (f) Proyek pembelajaran berdasarkan pasangan dan tim, (g) Berlatih menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok), (h) Pengalaman belajar kontekstual dari dunia nyata, (i) Berlatih memecahkan masalah.
3. Tahap Pelatihan (kegiatan inti) Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara : (a) Aktivitas pemrosesan siswa, (b) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali, (c) Simulasi dunia-nyata, (d) Permainan dalam belajar, (e) Pelatihan aksi pembelajaran, (f) Aktivitas pemecahan masalah (g) Refleksi dan artikulasi individu, (h) Dialog berpasangan atau berkelompok, (i) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif, (j) Aktivitas praktis membangun keterampilan, (k) Mengajar balik.
4. Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup) Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar

akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat dengan cara (a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera, (b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi, (c) Aktivitas penguatan penerapan, (d) Materi penguatan prsesi, (e) Pelatihan terus menerus, (f) Umpan balik dan evaluasi kinerja, (g) Aktivitas dukungan kawan, (h)Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

Selanjutnya menurut Rusman (2011:373) Langkah – langkah pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI adalah :

Pertama, Persiapan. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar, (b) Kedua, Penyampaian. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik ,menyenangkan , relevan , melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar, (c) Ketiga, Pelatihan. Tujuan tahap ini adalh membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat. (d) Strategi pembelajaran lain yang mampu menciptakan kemandirian belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah penulis paparkan diatas, langkah-langkah pendekatan SAVI yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Meier dengan 4 langkah-langkah: (1)Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan) 2) Tahap Penyampaian (kegiatan inti), 3) Tahap Pelatihan (kegiatan inti) 4) Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup).

c. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Supriyadi (1995:159) “sebelum melaksanakan proses pembelajaran pokok bahasan tertentu, guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran”. Semakin baik perencanaan yang dibuat,

semakin mudah pelaksanaan pembelajarannya sehingga semakin tinggi hasil pembelajaran yang dicapai.

Sedangkan menurut Rusman (2011:5) "Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik".

Perencanaan pembelajaran merupakan pemikiran awal yang ditulis guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan dirancang secara sistematis agar pembelajaran berlangsung secara sistematis dan berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi. Perencanaan pembelajaran sebagai persiapan guru sebelum mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan guru dan siswa yang antara lain meliputi: memilih materi, strategi, metode pembelajaran yang akan ditempuh, menetapkan langkah – langkah pembelajaran yang akan ditempuh, media, dan alat penilaian/asesmen yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa.

d. Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan pendekatan SAVI

Pembelajaran keterampilan Menyimak pada Sekolah Dasar memberikan kemudahan untuk berbicara dengan baik. Siswa menyimak dan mengetahui simbol dan terampil mengubah simbol menjadi suara. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai target hasil belajar yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak adalah siswa memiliki kemampuan untuk mengutarakan hasil simakannya.

Pembelajaran Keterampilan menyimak dengan pendekatan SAVI dapat dilakukan melalui empat tahap yaitu:

1. Tahap 1 Persiapan

Somatis : (1) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Peneliti menciptakan lingkungan fisik yang positif, (3) Peneliti mengajukan pertanyaan – pertanyaan untuk membangkitkan skemata siswa, (4) Menggugah rasa ingin tahu siswa dengan memperlihatkan gambar simbol daerah, (5) Peneliti mengajak siswa untuk menginterpretasi gambar yang ada.

2. Tahap 2 Penyampaian

Audiotory : (1) Peneliti menyampaikan materi tentang gambar simbol daerah dengan gambar, (2) Peneliti meminta siswa menyimak atau mendengar dengan sungguh – sungguh.

3. Tahap 3 Pelatihan

(1) Peneliti menyuruh siswa menuliskan hasil simakannya, (2) Peneliti meminta siswa mengutarakan atau menjelaskan (presentasi) apa yang telah disimakinya secara lisan dengan kalimat sendiri didepan kelas, (3) Mengadakan perbaikan dan menyempurnaan hasil simakan

Visual

(1) Peneliti meminta siswa merenungkan dan mengamati gambar.
(2) Peneliti menyuruh siswa menggambarkan berdasarkan penjelasan dan pemahaman yang dimiliki masing – masing siswa.

4. Tahap 4 (Penampilan Hasil)

Intelektual

(1) Peneliti memberi penguatan materi setelah pembelajaran, Peneliti melakukan evaluasi, (2) Menampilkan hasil ciptaan yang di buat siswa.

Pada akhir pembelajaran guru menyuruh siswa melakukan atau memperagakan sesuatu dari hasil yang disimakinya. Kegiatan ini merupakan tes atau pengujian di akhir pembelajaran. Mereka dinilai secara individu dan tidak boleh saling membantu satu sama lainnya. Disinilah terlihat siswa yang mempunyai kemampuan menyimak yang maksimal.

e. Penilaian Pembelajaran Menyimak dengan Pendekatan SAVI

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Penilaian dilakukan oleh guru untuk memperoleh kepastian tentang belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai hasil belajar yang diperoleh selama melakukan proses pembelajaran.

Saiful (1997:208) penilaian adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Selain itu Nana (2001:3) Mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu, terhadap hasil belajar atau tingkah laku yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa penilaian merupakan alat untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dari hasil belajar mencakup atau tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan pendekatan SAVI dimulai dari persiapan, penyampaian, pelatihan dan hasil yang dicapai. Melakukan persiapan yang matang, penyampaian dan pelatihan pembelajaran secara tepat, siswa akan mampu memperoleh hasil yang maksimal dalam pencapaian hasil belajar.

Aktivitas siswa yang diamati pada keterampilan menyimak dengan pendekatan SAVI di antaranya adalah : a) memperhatikan Keseriusan siswa, yang melibatkan fisik dan menggunakan gerak anggota tubuh sewaktu belajar, b) menggunakan indera pendengaran terus menerus untuk menangkap dan menyimpan informasi, c) mengamati dengan indera penglihatan, d) menilai kecerdasan dengan memecahkan masalah dan merenungkan (dalam Rayapkabel, 2009).

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menyimak menurut Puji (2007:7.15) “tiga jenis tes yang dapat digunakan dalam penilaian pembelajaran menyimak, yaitu tes respons pilihan ganda, dan tes komunikasi luas.

1. Tes Respons Terbatas

Bentuk tes ini siswa menjawab sepatah kata atau dua patah kata saja, tidak berupa deretan kata yang membangun kalimat lengkap Seperti : tes benar – salah, tes ya – tidak, dan tes pilihan gambar. Bentuk tes ini tidak terlalu sulit hanya memerlukan jawaban benar atau salah, ya atau tidak dari siswa, dan memilih salah satu dari dua pilihan gambar yang tersedia

2. Tes Respons Pilihan Ganda

Bentuk Tes respons pilihan ganda menuntut siswa untuk memahami pernyataan atau pertanyaan yang didengar secara langsung. Siswa memilih salah satu dari empat pilihan yang dianggap benar.

3. Tes Komunikasi Luas

Penilaian dengan menggunakan tes ini menuntut siswa untuk memahami berupa penggalan dialog (percakapan) atau ceramah (pembicaraan). Setelah mendengar siswa diberi pertanyaan dengan diberi jeda waktu sekitar 20 Detik.

Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu : (a) pengetahuan (knowledge), (b) pemahaman (comprehension), (c) penerapan (aplication), (d) analisis (analysis), (e) sintesis (synthesis), dan (f) penilaian (evaluation).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu : (a) menerima (receiving), (b) menanggapi (responding), (c) menghargai (valuing), (d) mengatur (organization), dan (e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex).

Menurut Anas (2007:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif

dan afektif.

Berdasarkan uraian ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena penilaian pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah lebih ditekankan pada aspek kognitif dan psikomotor supaya peserta didik diharapkan dapat menerima dan mempraktekkan yang dipelajari di sekolah.

Di samping itu penulis menggunakan penilaian proses, penilaian ini terlihat semua kegiatan – kegiatan pembelajaran siswa mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Untuk menilai kemampuan siswa berupa materi ataupun kemampuan dalam Pendekatan SAVI dapat digunakan penilaian Hasil belajar. Pada dasarnya penilaian ini berguna untuk membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan-keterampilan dalam Bahasa Indonesia seperti mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

B. Kerangka Teori

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan yang dipilih terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai persiapan guru sebelum mengajar yang berisi tentang penetapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar memilih materi pembelajaran metode pembelajaran yang akan ditempuh menyiapkan media pembelajaran menentukan alat penilaian.

Setelah tahap perencanaan ditetapkan maka dilaksanakan Pembelajaran pendekatan SAVI dalam beberapa tahap yaitu : 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti yang terbagi 3 tahap yaitu a) Tahap persiapan (Pra menyimak) b) Tahap Penyampaian (Saatmenyimak) c) Tahap Pelatihan 3. Kegiatan akhir d) Tahap Penampilan hasil (Pascamenyimak). Berikut ini de jelaskan pelaksanaan pembelajaran

1) Pada Tahap Pramenyimak

Menyampaikan tujuan pembelajaran, menciptakan lingkungan fisik yang fositif, siswa diberi pertanyaan untuk membangkitkan skemata. Menggugah rasa ingin tahu siswa dengan memperlihatkan gambar serta mengajak siswa untuk menginterpretasi gambar yang ada.

2) Pada tahap saat menyimak

Guru menyampaikan materi tentang simbol – simbol daerah dengan gambar, siswa menyimak atau mendengar penjelasan guru dengan sungguh – sungguh. Setelah selesai guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa diminta untuk menuliskan hasil simakannya.

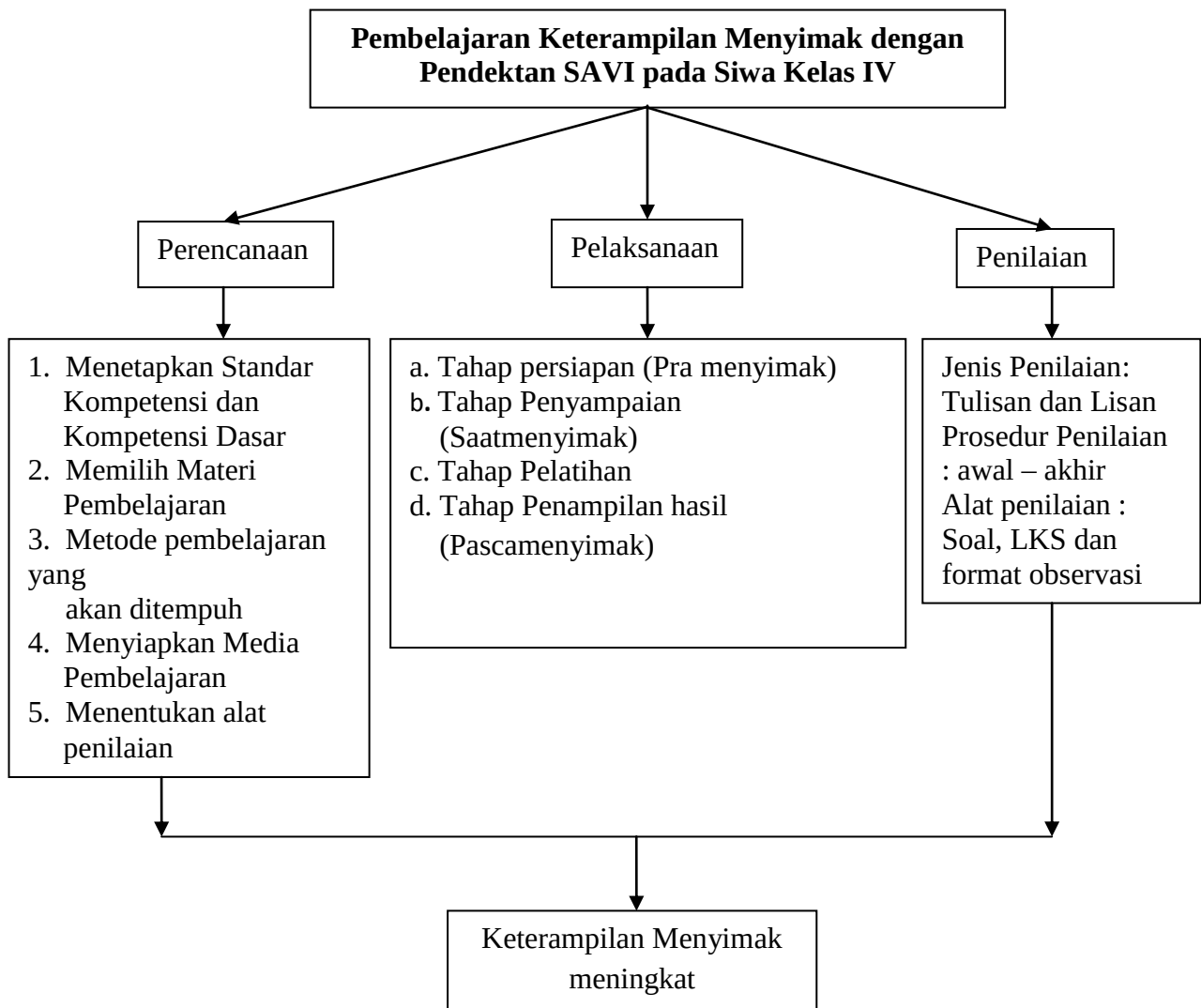
3) Pada pasca menyimak

Siswa ditunjuk untuk mengutarakan atau menjelaskan (presentasi) apa yang telah disimaknya dengan kalimat sendiri melalui tulisan yang telah mereka tulis, ke depan kelas dengan suara yang nyaring dan guru membandingkan hasil ketepatan simakan dengan yang sebenarnya juga mengadakan perbaikan dan penyempurnaan hasil

Tahap terakhir setelah melaksanakan pembelajaran dilakukan penilaian untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian tiga ranah afektif, kognitif dan psikomotor, jenis penilaian berupa tes respon terbatas, tes pilihan ganda dan tes komunikasi luas. penilaian proses mulai dari tahap awal pembelajaran sampai akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema berikut ini :

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data diatas, temuan dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari pembelajaran menyimak melalui Pendekatan SAVI bagi siswa kelas IV SDN 33 Parit Panjang Kabupaten Agam dapat ditarik simpulan dan saran sebagai berikut.

A. Simpulan.

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan diatas, pendekatan Savi telah mampu untuk meningkatkan hasil belajar menyimak siswa berdasarakan langka-langkah yang diterapkan. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Pembelajaran Pendekatan SAVI dalam perencanaan keterampilan menyimak disusun dan dilaksanakan dalam bentuk rencana pembelajaran. Pembelajaran menggunakan Pendekatann SAVI dilaksanakan dengan tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti meliputi langkah-langkah kegiatan pra menyimak, saat menyimak, pasca menyimak dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran SAVI dengan tahap-tahap sebagai berikut : Tahap persiapan, tahap pelaksanaan atau penyampaian, tahap Pelatihan, tahap penampilan hasil. Selain itu juga menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan pendekatan SAVI berdasarkan pada perencanaan

pembelajaran dan dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dan II. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan Di kelas IV SDN 33 Parit Panjang, Kecamatan Lubuk Basung telah terlaksana sesuai langkah-langkah yang terdapat dalam Pendekatan SAVI.

- 3 Hasil belajar Keterampilan menyimak siswa menggunakan dengan pendekatan SAVI di kelas IV SDN 33 Parit Panjang , Kecamatan Lubuk Basung sudah meningkat. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan nilai sebelumnya yaitu siklus I 66,56 menjadi 78,4. Ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI karena tingkat pemahaman siswa atau peserta didik terhadap materi sudah di atas rata-rata yang ditetapkan >70.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di harapkan guru membuat perencanaan yang matang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan SAVI guru harus memahami langka-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

3. Bagi guru hendaknya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan menyimak karena mampu meningkatkan hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi dalam <http://www.sman1kesamben.com>. 2009).
- Adnan , <http://Kelantar.wordpress.com/2011/07/26>
- Anderson (1987), *Keterampilan menyimak SD*, Jakarta :
- Aksara.<http://mbahnur.wordpress.com/2010/02/17/pendekatan-savi/> (11/04/2010
- Bobbi De Potter, dkk (2005). *Tersedia dalam* <http://roebyanto> Multi play. Com diakses 19 Juni 2011
- Depdiknas, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta
- Dhydiet Setya Budhy. 2008. Pembelajaran Remedial Teknik Dasar Servis Atas Bola Voli Siswa Kelas XI IPA SMA Laboratorium. Malang. <http://www.infoskripsi.com/research/artikel.skripsi.penjaskes.html>) diakses tanggal 3/10/2011.
- Enoch, Hairudin. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Imansyah alipandie, (1984), *Didaktik metodik pendidikan umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Iskandarwasid, (2008:227) *Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Meier Dave.2001. *The Accelerated Learning*. Bandung:Kaifa.
- Munaroh, 2008 *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana Nana, (1991), *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Puji Santosa (2007) *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahman. (2010) *Model-Model Pembelajaran*. Bandung :PT Rajagravindo Persada
- Ratu Badriyah, dkk 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Ritawati Mahyudin. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP Press.
- Roebiyarto. (2009). *Pendekatan SAVI*. Tersedia: <http://roebiyarto.multiply.com/journal/item/21>. (26 Juni 2011).
- St Slamet, (2007), *Tersedia dalam* <http://www.Geogle.Com>
- Suherman, (2009), *Tersedia dalam* <http://www.Geogle.Com>
- Saiful, (1997), *Penilaian Pembelajaran*, Jakarta
- Tarigan, 1981. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Ray
- . 1983. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.